

PENGARUH DANA ALOKASI UMUM DAN PENDAPATAN PAJAK DAERAH TERHADAP ALOKASI BELANJA DAERAH

Nita Karlina Sinaga*, Handra Tipa**

*Mahasiswi Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

**Dosen Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam

email: nitakarlinasinaga8@gmail.com

ABSTRACT

Regional Expenditure Allocation is a unity of budget. One time sector that could have the opportunity to finance Regional Expenditure is the General Allocation Fund and Local Tax Revenue. Therefore, the appropriate research to find out whether the General Allocation Fund, And Income Tax Region significantly to the Allocation of Regional Expenditure. Population and sample of this research is using multiple linear regression analysis using data generated from summary of report of realization of Revenue and Expenditure (APBD). Where in the sample selection menggunakan technique Full sampling and the results of 60 samples of lanyak for analyzed more lanju. The results of this study proved the General Allocation Fund and Local Tax Income berpengaruh significant to the Regional Expenditure Allocation in Batam, This is explained in the value of R Square is 0.842 this berate 84.2% of the dependent variable Budget Allocation of Regional Expenditure can be explained by variations of variables independek Dana Alokasi Umum , and Local Tax Revenue . While the rest 15,8 by other factors. Varsial Variable Result of General Allocation Fund and Income Tax of disaster area signifikan to Allocation of Regional Expenditure.

Keywords: *General Allocation Fund , Local Income Tax , Regional Expenditure Allocation*

PENDAHULUAN

Rencana keuangan tahunan pemerintah daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh pemerintah daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) yang akan ditetapkan dengan peraturan daerah Anggaran daerah atau lebih dikenal Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Penyusunan APBD sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan pemerintahan dan kemampuan pendapatan daerah. Penyusunan APBD berpedoman kepada rencana kerja pemerintah daerah (RKPD) pertahunnya dalam rangka mewujudkan pelayanan kepada masyarakat untuk tercapainya tujuan kepala daerah yang tertuang dalam visi misi.

Rencana operasional keuangan daerah atau APBD, di satu pihak menggambarkan

penerimaan pendapatan daerah dan pengeluaran rutin merupakan pengeluaran untuk membiayai oprasioanal atau untuk membiayai pengeluaran pembangunan dalam satu tahun anggaran. Pembangunan daerah yang berupa kegiatan-kegiatan dan proyek-proyek yang dibiayai oleh APBD. penentuan komposisi harus berhubungan dengan pengeluaran pembangunan, yang sangat penting diperhatikan adalah atau fungsi alokasi dari anggaran. Membangun infrastruktur jalan dan gedung kantor, pembelian motor atau mobil dinas dan lain sebagainya Pelaksanaan anggaran untuk pembangunan daerah bisa bermacam-macam, Pembangunan seperti infrastruktur jalan akan mendorong perkembangan kegiatan sektor-sektor yang menggunakan jalan tersebut (sektor perdagangan pertanian)

Serta berpengaruh terhadap perluasan lapangan kerja dan kesempatan berusaha, yang selanjutnya adalah peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Untuk beberapa bantuan berdasar atas pembagian tertentu, bantuan ini untuk pemerataan dan bantuan untuk mencukupi kekurangan anggaran (*deficiency grant*), dan sebagainya.

adalah anggaran yang bersifat menambah modal masyarakat dalam bentuk prasarana fisik. Belanja daerah dipergunakan dalam rangka membiayai pelaksanaan kegiatan pemerintah yang menjadi kekuasaan provinsi atau kabupaten/kota yang terdiri dari kegiatan yang penanganannya dalam bagian tertentu atau bidang tertentu yang dapat dilaksanakan.

KAJIAN PUSTAKA

Alokasi Belanja Daerah APBD di dalamnya yang menjelaskan seperti jumlah pendapatan, belanja dan surplus / defisit, pembiayaan daerah. Dengan adanya APBD, pemerintah memiliki gambaran mengenai pendapatan dan sumber pendapatan yang akan diperoleh pemerintah daerah dalam satu tahun anggaran (Adi Surya, Darwanis, Abdullah 2015 : 4). Anggaran daerah merupakan salah satu alat yang digunakan untuk memegang peran yang penting dalam meningkatkan fasilitas publik dan kesejahteraan masyarakat serta akuntabilitas pemerintah dalam memberikan dan memenuhi kualitas pelayanan. Dengan kata lain, bahwa untuk instrument pelaksanaan keuangan daerah adalah APBD. APBD harus benar-benar mencerminkan kebutuhan untuk masyarakat. APBD ini mempunyai fungsi untuk alokasi bahwa anggaran daerah harus diarahkan untuk mewujudkan lapangan kerja dan untuk mengurangi pengangguran, pemborosan sumber daya, juga serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas perekonomian (Hanif : 2014).

Pemerintah daerah yang harus melakukan pengalokasian belanja daerah secara setara dan merata agar relatif dapat dinikmati oleh seluruh kelompok dari masyarakat tanpa diskriminasi, terkhusus dalam pemberian pelayanan umum. Oleh karena itu, untuk dapat mengendalikan tingkat efisiensi dan efektivitas anggaran, maka dalam perencanaan anggaran belanja perlu diperhatikan (1) Indikator kinerja yang harus dicapai sehingga tujuan dan sasaran

harus jelas, hasil dan manfaat (2). Penganggaran harus melihat penetapan harga satuan secara rasional serta beban kerja. Dalam periode tahun anggaran kewajiban Pemda (Pemerintah Daerah) yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih (ekuitas dana) merupakan belanja daerah. Pemerintah daerah tidak akan mendapatkan pembayaran kembali atas pengeluaran belanja yang telah terjadi, baik pada tahun anggaran berjalan maupun pada tahun anggaran berikutnya. Sedangkan pengeluaran pembiayaan merupakan pengeluaran yang akan diterima kembali pembayarannya pada tahun anggaran berjalan atau pada tahun anggaran berikutnya (Purpitasari : 2015).

Dana perimbangan adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dana perimbangan selain dimaksudkan untuk membantu daerah dalam mendanai kewenangannya, juga bertujuan untuk mengurangi ketimpangan sumber pendanaan pemerintahan antardaerah. Jumlah dana perimbangan ditetapkan setiap tahun anggaran dalam APBN.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian adalah pemikiran yang secara sistematis mengenai untuk berbagai jenis masalah yang pemecahannya memerlukan pengumpulan untuk penafsiran fakta-fakta (Rianse dan Abdi, 2012)

Penelitian ini menggunakan metode data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah dikelola pihak lain yang sudah dipublikasikan, misalnya Biro Pusat Statistik (Kuswanto, 2012)

Menurut Sugiyono (2013 : 2) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga akan diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Pajak Daerah

Pajak adalah suatu pungutan dari masyarakat oleh negara atau pemerintah berdasarkan undang-undang yang bersifat dapat dipaksakan dan terutang oleh wajib yang membayarnya dengan tidak mendapat prestasi kembali (kontra prestasi/balas jasa) secara langsung dan yang hasilnya digunakan untuk membiayai pengeluaran

dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. (Siahaan 2006 : 7).

Alokasi Belanja Daerah

Belanja daerah merupakan pengeluaran dari suatu rekening kas umum daerah yang mengurangi ekuitas dana lancar, yang merupakan kewajiban daerah dalam satu tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh daerah.

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik untuk tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan

Sampel

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, Karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2014 : 224). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Analisis data bertujuan untuk memperoleh keterangan tentang besarnya kekuatan variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Analisis data ini menggunakan alat bantu program SPSS versi 20.0

Analisis Deskriptif

Analisis statistik adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya dan tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2011 : 29).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi digunakan untuk memberikan pre-test, atau uji awal terhadap suatu perangkat atau instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, bentuk data dan jenis data yang diproses lebih lanjut dari suatu kumpulan data awal yang diperoleh, sehingga syarat untuk mendapatkan data yang tidak bisa menjadi terpenuhi (Ghozali, 2016)

Uji Pengaruh

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis regresi linear sederhana. Model analisis ini untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu Dana Alokasi Umum (X1) dan Pajak Daerah (X2) berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah (Y) (Ghozali, 2016)

Uji Hipotesis

Uji t Koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05 dan sisi. Kriteria pengujian adalah jika $t_{hitung} \leq t_{table}$, maka H_0 diterima dan jika $t_{hitung} > t_{table}$, maka H_0 ditolak, kriteria untuk menentukan nilai t_{table} dalam t_{table} statistic dengan taraf signifikan 0,05 dan 2 sisi dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$

Uji T (Parsial)

Uji t (parsial) ditujukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (Priyatno, 2010 : 68).

Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut :

Variabel Pendapatan Pajak Daerah

H_0 = Pajak Daerah tidak berpengaruh terhadap alokasi belanja daerah.

H_a = Pajak Daerah berpengaruh terhadap alokasi belanja daerah.

Variabel Dana Alokasi Umum

H_0 = Dana alokasi umum tidak berpengaruh terhadap alokasi belanja daerah

H_a = Dana alokasi umum berpengaruh terhadap alokasi belanja daerah

Kriteria Pengujian :

Jika signifikan $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya H_0 ditolak, H_a diterima.

Jika signifikan $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). (Priyanto, 2010 : 67).

Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut :

H_0 = Pajak daerah dan dana alokasi umum tidak berpengaruh secara simultan terhadap alokasi belanja daerah.

H_a = Pajak daerah dan dana alokasi umum berpengaruh secara simultan terhadap alokasi belanja daerah.

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti bahwa secara variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti bahwa secara variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika $P\text{-value} \geq \alpha$ (0,005) maka H_0 diterima, H_a ditolak yang berarti bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

Jika $P\text{-value} < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, H_a diterima yang berarti semua variabel independen signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R square (R^2) atau kuadrat R , yaitu menunjukkan suatu nilai koefisien determinasi yang artinya seperti presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (priyatno,2012). Secara singkat koefisien tersebut untuk mengukur besar sumbangan dari variabel x (bebas) terhadap keragaman variabel Y (terikat) (Ghozali,2012).

HASIL, DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis membahas pengujian instrument dan pengujian hipotesis dengan menggunakan tabel distribusi yang frekuensi dan hasil datanya menggunakan tabel distribusi frekuensi dan hasil datanya menggunakan perhitungan statistik.

Analisis Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Seleksi Sampel Penelitian

	N	Descriptive Statistics		Mean	Std. Deviation
		Minimum	Maximum		
DAU	60	96369,8203	212919,5781	139392,8500	29286,81063
PPD	60	26049,53516	38816,51172	,00000	12699,90114
BD	60	-1,469	2,511	,000	1,000
Std. Residual	60	-2,016	3,004	,000	,983

Sumber: Data Sekunder diolah(2018) Pengelolaan

Berdasarkan hasil perhitungan selama periode pengamatan, dapat diketahui bahwa variabel Dana Alokasi Umum (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 96369,8203 nilai maksimum sebesar 212919,5781 mean 139392,8500 sebesar dan standar deviasi sebesar 29286,81063

Data Variabel Pendapatan Pajak Daerah (X_2) memiliki nilai minimum sebesar -26049,5351 nilai maksimum sebesar 38816,51172, mean sebesar ,00000 dan standar deviasi sebesar 12699,90114

Data variabel belanja daerah (Y) memiliki nilai minimum sebesar -1,469 dan nilai maksimum sebesar 2,511 mean sebesar ,000 dan standar deviasi sebesar 1,000. Penelitian ini menggunakan data dari periode 2011-2015.

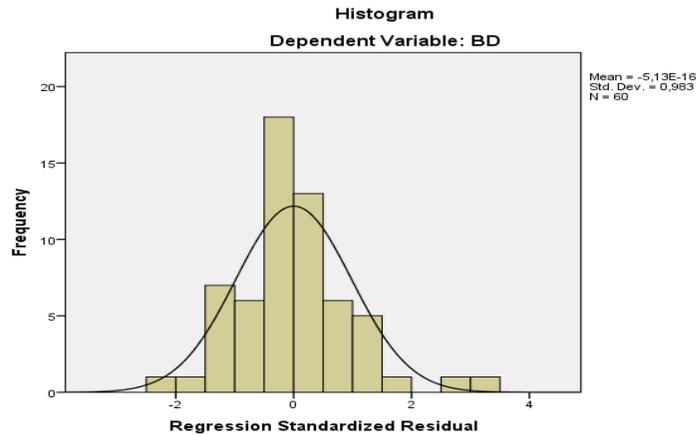
Hasil Uji Normalitas

Ghozali (2016) mengemukakan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang digambarkan akan berbentuk lonceng (*bell-shaped curve*). Metod yang digunakan untuk menguji normalitas adalah *histogram regression residual*, grafik *normal probability plots of regression standarised residual* dan yang terakhir adalah uji Kolmogorov-Smirnov.

Ghozali (2016) untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak bisa adalah jika padadiagram *Normal Plot Regression Standarized*, keberadaan titik-titik berada disekitar garis, hal ini menunjukkan bahwa model berdistribusi normal.

Hasil pengujian normalitas data penelitian ini dapat dilihat pada

Gambar 4.1 dibawah ini:

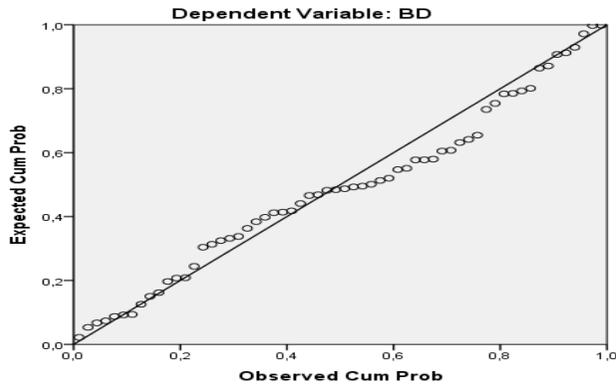


Gambar 4.2 Histogram

Sumber : Data pengolahan data Tahun 2011-2015

Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas-Normal Probability Plots

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.3 Normal P-Plot

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas-One Sample Kolomogorov Smirnov Test

Uji

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Standardized Residual
		60
	Normal Parameters ^{a,b}	,0000000
	Std. Deviation	,98290472
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,110
	Negative	-,068
	Test Statistic	,110
	Asymp. Sig. (2-tailed)	,071 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Multikolinearitas

Coefficients ^a	
Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
,394	2,539
,394	2,539

a. Dependent Variable: BY

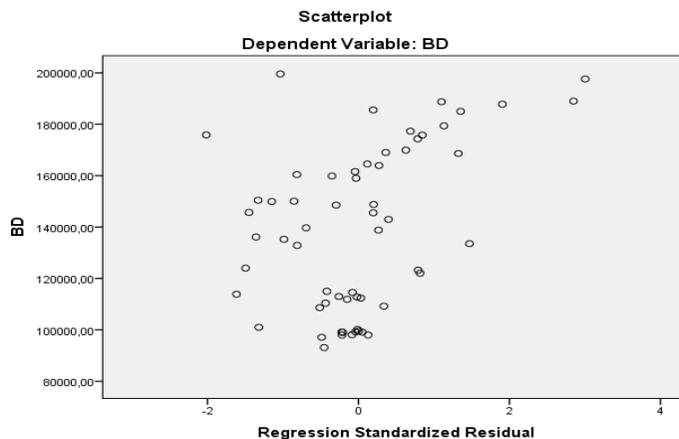
Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikonearitas atau korelasi antara variabel-variabel yaitu Pendapatan Pajak Daerah dan Dana Alokasi Umum karena nilai *variance inflation factor*(VIF) sebesar 2,539 yakni lebih kecil dari 10.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa data

residual dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas, berarti model ini baik untuk digunakan karena tidak terdapat korelasi antara variabel Pendapatan Pajak2 Daerah dan Alokasi Umum

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilih pada hasil uji *Park Gleyser* berikut ini:



Gambar 4.6 Uji Heterokedaksitas

Dari *scatterplot* di atas, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari titik-titik telah menyebar di atas dan dibawah angka 0 (nol)

pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan data dalam penelitian tidak mengalami gejala Heteroskedastisitas.

Coefficients ^a					
Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
B	Std. Error	Beta			
(Constant)	36136,748			4,262	,000
	,452	,331		,115	1,366
	2,242	,228		,825	9,828

a. Dependent Variable: BD

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Estimate	Durbin-Watson
	,917 ^a	,842	,836	12920,78555	1,215

a. Predictors: (Constant), PAD, DAU
b. Dependent Variable: BD

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi

**Hasil Uji Pengaruh
Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	36136,748	8479,327			4,262	,000
	452	,331	,115		1,366	,177
	2,242	,228	,825		9,828	,000

a. Dependent Variable: BD

Tabel 4.9 Uji Regresi Linier Berganda

**Uji Hipotesis
Hasil Uji T(Parsial)**

Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	36136,748	8479,327			4,262	,000
	452	,331	,115		1,366	,177
	2,242	,228	,825		9,828	,000

a. Dependent Variable: BD

Tabel 5.0 Hasil Uji t

Hasil Uji F (Simultan)

Menurut Priyatno (2010 : 67) Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap

variabel dependen (Y). Hasil uji F (simultan) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.1 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	50605319330,429	2	25302659665,215	151,561	,000 ^b
Residual	9515961853,221	57	166946699,179		
	60121281183,650	59			

a. Dependent Variable: BD

b. Predictors: (Constant), PPD, DAU

Hasil Uji Koefisien Determinasi R²
 Adapun hasil dra bersari uji R² (square) didapat data pengujian yang akan oleh

dihasilkan dijelaskan pada tabel 5.2 sebagai berikut :

Model Summary^b

R	R Square	Adjusted R Square	Error of the Estimate	Durbin-Watson
,917 ^a	,842	,836	12920,78555	1,215

a. Predictors: (Constant), PPD, DAU

b. Dependent Variable: BD

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (R²) memiliki nilai *R square* sebesar 0,842 atau 84,2 % bahwa presentase dari sumbangan pengaruh variabel Independen Dana Alokasi Umum (X₁) dan Pendapatan Pajak Daerah (X₂) terhadap variabel dependen Alokasi Belanja Daerah (Y) adalah 84,2% sedangkan sisanya sebesar 15,8 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diperoleh bahwa hasil secara persial (Individu) variabel independen Dana Alokasi Umum (X₁) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Alokasi Belanja Daerah (Y), dan variabel independen Pendapatan Pajak Daerah (X₂) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Alokasi Belanja Daerah (Y), sedangkan secara bersama-sama, semua variabel independen yaitu variabel Dana Alokasi Umum (X₁) dan variabel Pendapatan Pajak Pemerintah Daerah (X₂) berpengaruh terhadap dependen yaitu Alokasi Belanja Daerah (Y). Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Alokasi Belanja Daerah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana alokasi umum tidak berpengaruh signifikan terhadap alokasi belanja daerah. Hal ini dibuktikan dengan hasil t hitung yang lebih kecil dari t tabel yaitu 1,366 < 2,00247

dan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,177 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak, hal ini membuktikan bahwa variabel dana alokasi umum tidak berpengaruh signifikan terhadap alokasi belanja daerah di Kota Batam.

Pada penelitian terdahulu Claudia Lina Wenas, Anderson Kumenaung dan Wensey Rompas (2014) yang berjudul Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU), dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah. Dalam penelitian tersebut bahwa pajak daerah dan dana alokasi umum berpengaruh positif terhadap alokasi belanja daerah. Pendapatan asli daerah idealnya

Pengaruh Pendapatan Pajak Daerah terhadap Alokasi Belanja Daerah

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pendapatan pajak daerah berpengaruh terhadap belanja daerah. Dikarnakan bahwa pajak daerah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap belanja daerah karena pajak daerah merupakan bagian dari pendapatan asli daerah terbesar. Sehingga semakin tinggi nilai pajak daerah aka semakin tinggi nilai belanja daerah yang harus dikeluarkan pemerintah daerah dan sebaliknya

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Pajak Daerah terhadap Alokasi Belanja Daerah. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan analisis regresi berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Hipotesis pertama yaitu variabel Dana Alokasi Umum secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah. Hipotesis pertama ditolak.

Hipotesis kedua yaitu dengan variabel Pendapatan Pajak Daerah (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah (Y). Hipotesis kedua diterima. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t dengan $t_{hitung} 9,828 < 2,00247 t_{tabel}$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Hipotesis ketiga (H_3) yaitu secara simultan variabel Dana Alokasi Umum (X_1), dan Pendapatan Pajak Daerah (X_2) secara bersama-sama berpengaruh yang signifikan terhadap Alokasi Belanja Daerah (Y). Hipotesis ketiga diterima. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji f dengan $f_{hitung} 151,561 > f_{tabel} 3,16$ dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$.

Hasil uji R square menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen Dana Alokasi Umum (X_1) dan Dana Pendapatan Pajak Daerah (X_2) terhadap variabel dependen Alokasi Belanja Daerah (Y) adalah 84,2% Sedangkan sisanya sebesar 15,8 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini antara lain :

Untuk pemerintah kota batam untuk lebih dapat meningkatkan potensi dari segi Dana Alokasi Umum atau pajak yang ada daerahnya sehingga dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam menangani isu-isu strategis yang ada.

Untuk peneliti yang lain yang hendak melakukan penelitian sejenis untuk dapat menggunakan populasi yang lebih luas agar hasilnya yang semakin dapat dipertanggung jawabkan

Mengingat bahwa hasil dalam penelitian ini sebagian variabel independennya tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya, maka perlu bagi peneliti untuk lebih lanjut mengeksplorasi variabel-variabel lain sehingga semakin memperkuat hasil penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia. (2008). Manajemen Keuangan. Andi. Yogyakarta.
- Brigham & Houston. (2006). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Salemba Empat: Jakarta.
- Bunga & Taufik. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi. (XII). No. 1. ISSN : 1693-4482.
- Damayanti (2013). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Peluang Bertumbuh dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal. Jurnal Perspektif Bisnis. (1) No. 1. ISSN 2338-5111.
- Fahmi, Irham. (2011). Analisis Kinerja Keuangan. Alfabeta. Bandung.
- Florenca. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ-45 Periode Tahun 2006-2009. FE Universitas
- Kristem Maranatha. Jurnal Akuntansi. ISBN979-26-0255-0 Furi, Vina Ratna & Saifudin. (2012). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2010). FE Unes. Juraksi. (1). No. 2. ISSN 2301-93328.
- Hery (2015). Analisis Laporan Keuangan. Bumi Aksara. Jakarta.
- James & Jhon. (2007). Financial Management. Salemba Empat: Jakarta.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Kontur, Ronny. 2007. Metode Penelitian. Penerbit PPM. Jakarta.
- Tampubolon, Manahan P. (2013). Manajemen Keuangan (Finance Management). Mita Wacana Media Jakarta.

- Martono, Nanang. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Muyani, Siti. (2015). Analisis Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009/2013. JDM. (1). No. 2, pp : 144-153. Narbuko, Cholid & Achmadi Abu. (2012). Metodologi Penelitian. Remaja Rosdakarya. Jakarta.
- Nazir, Ph. D, Moh (2013). Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Noor, J. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif Analisa Isi dan Analisis Data Sekunder, Edisi Revisi Kedua. Rajawali Pers. Jakarta.
- Panca dkk (2010). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang go Public Di Bursa Efek